

**KAUM MAYORITAS DAN MINORITAS
DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Oleh:

FADHLI

(13531163)

**JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan pengarahannya
seperlunya pada skripsi saudara:

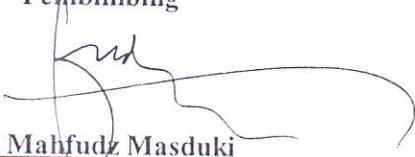
Nama : Fadhli
NIM : 13531163
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : **Kaum Mayoritas dan Minoritas dalam Perspektif Al-Quran**

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing


Dr. Mahfudz Masduki

19540926 198603 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhli
NIM : 13531163
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat Rumah : Lhong Raya, Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh 23238
Telp. Hp. : 082323272293
Alamat di Yogyakarta : Aliansi Rumoh Pink Jln Kaliurang KM 9.3 Sleman DI
Yogyakarta
Judul Skripsi : **Kaum Mayoritas dan Minoritas dalam Perspektif Al-Quran**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi sesuai dengan kesepakatan waktu yang ditentukan oleh penguji.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



(Fadhli)

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-1800/Un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : KAUM MAYORITAS DAN MINORITAS DALAM
PERSPEKTIF AL-QURAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADHLI
Nomor Induk Mahasiswa : 13531163
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 91 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I



Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 195409261986031001

Penguji II



Dr. Afdawaiza S. Ag. M. Ag.
NIP. 197408181999031002

Penguji III



Drs. Muhammad Yusup, M. Si
NIP. 196002071994031001

Yogyakarta, 24 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Amin Roswanto, M. Ag.
NIP. 196812081998031002

Motto

Think Globally Act Locally

Maka

Jika Kau Tak Ingin Mati, Menulislah!

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Skripsi ini Saya persembahkan kepada “Sebatang Pohon”



Fadhli Espece

ABSTRAK

Isu mayoritas dan minoritas seringkali menjadi pemicu konflik dan perpecahan di tubuh masyarakat multikultural. Karena merasa dirinya superior dan lebih mulia, kaum mayoritas seringkali—dengan tidak bermaksud mengatakan semuanya—menindas dan mengintimidasi kaum minoritas. Hal ini dapat terinfeksi bagi seluruh kelompok, bahkan yang mengaku paling demokratis sekalipun

Oleh karena itu penulis mencoba mengkaji kaum mayoritas dan minoritas dalam perspektif Al-Quran. Dalam Al-Quran pengkajian kaum mayoritas dan minoritas dapat ditelusuri dengan kata kunci *kaṣīr* dan *qalīl*. Tentu saja itu harus diseleksi terlebih dahulu karena tidak semua dari kedua kata tersebut merujuk kepada makna mayoritas dan minoritas.

Penulis mengkaji dua tema tersebut dengan merujuk kepada penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat yang berkaitan. Namun, penulis tidak mengkhususkan ulama tertentu karena dalam penelitian ini Al-Quran menjadi sumber primer. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yang mengumpulkan data yang ada, menafsirkannya lalu mengadakan analisa yang interpretatif.

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini penulis menemukan kesimpulan bahwa kaum mayoritas yang disebutkan dalam Al-Quran adalah kaum-kaum yang digambarkan tidak baik dalam kacamata Islam. Semua karakter dan perilaku kaum mayoritas berkonotasi negatif dan jauh dari kebenaran. Sedangkan untuk kaum minoritas Al-Quran menggambarkan karakter dan perilaku mereka menjurus kepada hal-hal yang berkonotasi positif. Artinya orang-orang yang berjumlah sedikit itu lebih dekat kepada kebenaran dan sesuai dengan tuntunan dan petunjuk yang disampaikan oleh Allah.

Hal ini tentu saja berbeda dengan anggapan kebanyakan orang. Kecenderungan seseorang biasanya menganggap kebenaran adalah sesuatu yang diikuti oleh banyak orang. Sedangkan orang-orang yang sedikit justru dipandang *inferior* dan aneh bahkan tertindas. Oleh karena itu penelitian ini menegaskan bahwasanya kebenaran itu sama sekali tidak bisa diukur dengan berapa banyak jumlah orang yang terdapat di dalamnya karena keduanya sama sekali tidak memiliki korelasi. Sehingga kebenaran itu harus berpatokan kepada wahyu yang telah disampaikan melalui para nabi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. semata, atas segala curahan rahmat dan limpahan nikmat bagi seluruh alam. Dengan ilham-Nyalah karya ini bisa terselesaikan. Dengan kesempatan-Nyalah karya ini bisa hadir di hadapan kita. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan para generasi selanjutnya yang senantiasa berjuang penuh kesungguhan, istiqamah dan konsisten dengan ajaran dan sunnah-sunnahnya demi tegaknya bendera Islam di tengah padang pasir kebodohan, meletakkan prinsip-prinsip pengetahuan agama bagi kepentingan umat.

Dengan selesainya karya ini, penulis merasa bersyukur sekaligus menyesali diri lantaran ilmu yang diperoleh selama masa studi ini, ternyata belum mampu mempersembahkan hasil yang memuaskan. Meskipun demikian, penulis sudah berupaya semaksimal mungkin untuk merampungkannya, walaupun banyak sekali guratan-guratan kehidupan yang mengiringi.

Karya ini merupakan hasil jerih payah dan “pengendapan” intelektual yang telah melibatkan banyak pihak. Tentu saja, terselesaikannya skripsi ini tidak bisa menafikan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil membantu penulis, baik teknis maupun non-teknis. Karenanya, tidak ada kata yang pantas terucap kecuali ucapan terima kasih penulis haturkan kepada mereka :

1. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

2. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Afdawaiza M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki selaku Pembimbing penulisan skripsi.
6. Dosen-dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bantuannya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah, akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat.

Amin . . . Ya Rabb al-'alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Penulis



Fadhli

13531163

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	ha

ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدّة ditulis ‘iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

___ (fathah) ditulis a contoh

ضَرَبَ

ditulis

daraba

___ (kasrah) ditulis i contoh

فَهِمَ

ditulis *fahima*

___ (dammah) ditulis u contoh

كُتِبَ

ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية

ditulis

jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي

ditulis

yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد

ditulis

majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض

ditulis

furūd

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء

ditulis

al-samā'

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

ditulis

zawī al-furūd

اهل السنة

ditulis

ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	x
DAFTAR ISI.....	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	12
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : KATA YANG BERMAKNA KAUM MAYORITAS DAN MINORITAS

A. <i>Kaṣīr</i>	15
B. <i>Qatīl</i>	29
C. Kam	37
D. Kaaiyin	39

BAB III : KARAKTER DAN PERILAKU KAUM MAYORITAS

A. Kaum Mayoritas Universal	42
1. Tidak Beriman	42
2. Tidak Bersyukur	45
3. Tidak Mengetahui	47
4. Suka Membantah.....	49
5. Lalai	52
6. Tidak Patuh	54
7. Kafir	55
8. Fasiq	59
9. Mendapat Azab	61
10. Penghuni Neraka dari Golongan Jin dan Manusia	64
B. Kaum Mayoritas Temporal	67
1. Tidak Menggunakan Akal.....	67
2. Membenci Kebenaran	70
3. Bodoh	73

4. Zalim dalam Berserikat	75
5. Penyihir yang berdusta	78
6. Sesat	80
7. Musyrik	83
8. Melampaui Batas.....	86
9. Berpaling.....	87
10. Ahli Kitab yang Hendak Mengubah Keimanan.....	89
11. Berbuat Keburukan	90
12. Bergegas pada Perbuatan Dosa, Permusuhan dan Makan yang Haram.....	93
13. Bersujud Kepada Allah	96
14. Mengikuti Prasangka	98
15. Makan Harta dengan Cara Batil	101
16. Nabi beserta Pengikutnya yang Terbunuh/Berperang.....	103

BAB IV : KARAKTER DAN PERILAKU KAUM MINORITAS

A. Kaum Minoritas Universal.....	106
1. Orang-Orang Bersyukur.....	106
2. Orang-Orang Beriman.....	110
3. Orang-Orang Beramal shaleh.....	114
4. Tidak Sesat.....	116
B. Kaum Minoritas Temporal.....	120
1. Orang-Orang yang Tidak Berpaling	120
2. Tidak Berkhianat.....	123

3. Taat Kepada Pemimpin	126
4. Melarang Perbuatan Kerusakan	129
5. Penduduk Tempat yang Dibinasakan Allah	132

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	139

DAFTAR PUSTAKA.....	141
----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE.....	146
------------------------------	------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam realitas keseharian wacana mayoritas-minoritas seringkali lebih menjurus kepada hal-hal yang berbau negatif seperti diskriminasi, konflik dan perpecahan antar satu golongan dengan yang lainnya. Namun, apakah Al-Quran selaku kitab suci umat Islam juga memiliki pandangan demikian? Bagaimana Al-Quran berbicara tentang kuantitas suatu kelompok yang ada didalamnya baik itu mayoritas maupun minoritas?

Al-Quran juga memuat informasi berkaitan dengan kaum mayoritas dan minoritas. Jika biasanya kita melihat kata-kata mayoritas-minoritas cenderung berkesan superior-inferior antar satu dengan yang lainnya, menariknya Al-Quran justru memiliki pandangan yang berbeda. Dalam Al-Quran yang disebutkan sebagai orang-orang yang mayoritas itu cenderung berkonotasi negatif seperti orang-orang yang tidak mengetahui atau orang-orang yang tidak bersyukur dan lain lain.

Lihat misalnya bagaimana gambaran Q.S Al-A'raf (7) : 187 dan Q.S Al-Baqarah (2) : 243 berikut

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي
 السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ
 أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (187)

Artinya :

Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang bari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Q.S Al-A'raf (7) : 187)

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ إِنَّ
 اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ (243)

Artinya :

Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang ke luar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati; maka Allah berfirman kepada mereka: "Matilah kamu"^[154], kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur. (Al-Baqarah (2) : 243)

Sebaliknya, yang disebut oleh Al-Quran sebagai kaum minoritas justru

memiliki konotasi yang positif seperti hamba yang bersyukur, orang yang beriman

kepada Allah dan lain lain. Perhatikan penuturan Al-Quran pada Q.S. Saba' (34) :

13 dan Q.S. Hud (11) : 40 berikut:

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبٍ وَتَمَائِيلٍ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَاتٍ اعْمَلُوا آلَ دَاوُودَ
شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ (13)

Artinya :

Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hambaku yang berterima kasih. (Q.S. Saba' (34) : 13)

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ
الْقَوْلُ وَمَنْ آمَنَ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ (40)

Artinya :

Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman: "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman." Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit. (Q.S. Hud (11) : 40)

Karena pada hakikatnya suatu kebaikan ataupun keburukan itu tidak terikat dengan kuantitas melainkan kualitas. Dalam sejarah perkembangan Islam banyak penjelasan tentang keunggulan kualitas atas kuantitas. Kemenangan yang sangat gemilang umat Islam atas kaum kafir Quraisy pada saat perang Badar bukan karena memiliki jumlah pasukan yang melimpah (kuantitas). Saat itu pasukan umat Islam sangat sedikit (minoritas) jika dibandingkan dengan pasukan lawan. Akan tetapi karena baiknya kualitas keimanan dan kesabaran yang dimiliki

oleh kaum muslimin, Allah berikan pertolongan dan kemenangan kepada umat Islam.

Dalam perang Hunain, kaum muslimin yang notabeneanya memiliki jumlah pasukan yang sangat besar (mayoritas) justru sempat guncang dan kucar-kacir oleh serangan musuh. Melihat kondisi spiritual yang lemah tersebut Abbas berteriak mengenang nostalgia atas apa yang telah diperjuangkan kaum muhajirin dan anshar kepada Islam sehingga dengan seketika moral spritualitas yang sempat turun bangkit kembali, kualitas iman mereka meningkat. Sehingga dengan pertolongan Allah yang menyertai kaum muslimin, kabilah Hawazin dan Tsaqif dapat ditaklukkan.¹

Selain dari dua perang diatas, kisah peperangan antara Thalut dan Jalut juga bisa dijadikan rujukan bahwa kuantitas (baca : mayoritas) bukanlah segalanya. Jalut dan pasukan besarnya dapat dikalahkan oleh pasukan Thalut yang jika dibandingkan jumlahnya tidak seimbang. Inilah yang kemudian diingatkan oleh Al-Quran bahwa berapa banyak golongan yang sedikit (jumlahnya) dapat mengalahkan golongan yang banyak (jumlahnya) dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar (lihat Q.S Al-Baqarah : 249).

Melalui tulisan ini penulis hendak memaparkan kuantitas kelompok-kelompok manusia (mayoritas dan minoritas) yang terdapat dalam Al-Quran. Banyak jenis dan sifat manusia yang disebutkan dalam Al-Quran, seperti ahlu kitab, kaum nabi-nabi terdahulu bahkan umat manusia secara keseluruhan yang

¹ Husein Haekal. *Hayātu Muhammad* terj Ali Audah (Jakarta : Pustaka Jaya, 1980) cet 5, hlm 568-570

mana kemudian dirinci lagi dengan sifat dan status tertentu seperti fasiq, bodoh, beriman, ingkar dan lain sebagainya.

Kata mayoritas dan minoritas dalam Al-Quran dapat dilacak menggunakan kata *katsir* (banyak) dan kata *qalil* (sedikit) dengan berbagai derivasinya. Akan tetapi tidak semua kata *katsir* dan *qalil* menunjukkan makna jumlah kuantitas kelompok atau golongan dalam arti mayoritas dan minoritas karena juga tidak sedikit dari dua kata tersebut menunjukkan jumlah yang merujuk kepada makna benda (harta², buah³), perbuatan (kebaikan seperti berzikir⁴, keburukan⁵), tempat (wilayah⁶) dan lain-lain.

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ² مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan. (Q.S Al-Nisa' (4) : 7)

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ³

Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan (Q.S Al-Mukminun (23): 19)

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمَزًا وَادَّكُرَ رَبُّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ⁴ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

Berkata Zakariya: "Berilah aku suatu tanda (bahwa isteriku telah mengandung)." Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari." (Q.S. Ali Imran (3): 41)

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ⁵

[تَفْلِحُونَ]

Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan." (Q.S. Al-Maidah (5): 100)

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا فِي⁶ الْأَرْضِ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ

[يَظْلِمُونَ]

Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa

Maka, penelitian terhadap kata *katsir* dan *qalil* disini mengkhususkan pada kata *katsir* dan *qalil* yang menunjukkan makna jumlah kelompok atau golongan manusia yang penulis sebut dengan kaum mayoritas dan minoritas baik yang bersifat universal maupun temporal pada waktu-waktu tertentu. Tidak semua kata yang bermakna mayoritas-minoritas menunjukkan keumuman makna karena juga terdapat kata yang hanya mengkhususkan pada zaman tertentu.

Rincian itulah yang menjadi fokus pembahasan dalam tulisan ini yang kemudian dirangkai dalam bingkai mayoritas dan minoritas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, secara garis besar, persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kata apa saja dalam al-Quran yang bermakna mayoritas dan minoritas?
2. bagaimana gambaran deskripsi Al-Quran tentang karakter dan perilaku kaum mayoritas dan kaum minoritas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, secara praktis dan teoritis diharapkan mampu memberikan wawasan yang komprehensif tentang golongan mayoritas dan minoritas dalam Al-Quran, seperti:

1. Mendeskripsikan kata apa saja yang bermakna mayoritas dan minoritas dalam al-Quran

yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri. (Q.S. Al-Rum (30): 9)

2. Menjelaskan bagaimana deskripsi Al-Quran tentang karakter dan perilaku kaum mayoritas dan kaum minoritas

Selain itu penelitian ini juga diharapkan memiliki kegunaan akademis, seperti:

1. Memberikan kontribusi akademik khususnya dalam studi *Al-Quran*
2. Menambah daftar kepustakaan yang berkaitan dengan wacana *mayoritas* dan minoritas

D. Kajian Pustaka

Yusuf Al-Qaradhawi dalam *fi fiqh al-aqalliyāt al-muslimah*⁷ (fikih minoritas) menjelaskan bagaimana sikap kaum muslimin dalam keadaan jumlahnya yang sedikit (minoritas), seperti hidup di negara non-muslim. Ruang gerak umat Islam di negara non-muslim tentu lebih sempit. Melalui karya ini, Al-Qaradhawi memaparkan bagaimana tata cara interaksi umat Islam terutama dalam hal ibadah yang terkadang mendapat tekanan atau setidaknya tidak bisa bergerak bebas.

Tulisan Al-Qaradhawi tersebut merupakan bentuk fikih terapan yang menjadi pegangan bagi umat Islam yang mengalami kondisi “terdesak” sebagai minoritas. Al-Qaradhawi dalam karya tersebut tidak menjelaskan baik kaum mayoritas maupun kaum minoritas dalam Al-Quran.

Artawijaya dalam *Dilema Mayoritas* (2008) memaparkan nasib kaum muslimin di Indonesia secara khusus selaku mayoritas di tanah air ini yang

⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fi fiqhi al-aqalliyāt al-muslimah*. (Cairo : Dar al-Syuruq, 2001)

mendapat penentangan dan perlawanan dalam penegakan syariat Islam. Pertarungan ideologi antara kelompok Islam, sekular, komunis dan kristen menghiasi perjalanan sejarah Indonesia. Kedudukan umat Islam di Indonesia sebagai mayoritas terlihat seperti minoritas.

Penghapusan dan penolakan Piagam Jakarta, RUU Anti-Pornografi dan Pornoaksi, RUU peradilan agama dan sisdiknas menjadi contoh status ke-mayoritas-an yang dilema bagi umat Islam Indonesia. Buku ini tidak menjadikan Al-Quran sebagai data tentang mayoritas dan minoritas sebagaimana penelitian yang penulis lakukan karena penjelasan dalam buku tersebut bertitik tolak pada fenomena bangsa mayoritas rasa minoritas dalam sebuah negara.

Karya lain yang bersinggungan dengan penelitian ini adalah tulisan Bukhari Abdul Shomad yang berjudul *Problem Minoritas dalam Perspektif Al-Quran*.⁸ Tulisan ini menjelaskan bagaimana pandangan Al-Quran terhadap isu mayoritas-minoritas dalam kehidupan umat manusia selaku makhluk sosial. Penelitian tersebut memang menggunakan Al-Quran sebagai data. Namun, data yang diambil adalah data sebagai landasan problemnya bukan konsep Al-Quran terhadap kaum mayoritas dan minoritas didalamnya.

*Konsep Minoritas dan Mayoritas dalam Islam*⁹ yang ditulis oleh Abul Fazl Ezzati memaparkan tentang pandangan Islam bahwa mayoritas bukanlah superior

⁸ Bukhari Abdul Shomad, *Problem Minoritas dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Analisis, Volume XII, Nomor 1, Juni 2012.

⁹ Tulisan tersebut merupakan terjemahan dari buku Abul Fazl Ezzati, *The Revolutionary Islam and The Islamic Revolution* yang diterjemahkan oleh Forum Studi Politik dan Teknologi Nasional (Forum SPTN). Terjemahan tersebut penulis peroleh dari website Jurnal Parlemen

dan minoritas sebagai inferior yang tidak memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga otoritas kekuasaan tidak didasarkan pada pandangan kelompok mayoritas melainkan ditangan Allah. Tulisan Abul Fazl ini juga lebih menjurus kepada sistem pemerintahan yang keduanya baik mayoritas maupun minoritas sama-sama memiliki hak dan peran dalam pemerintahan sehingga kediktatoran dengan berbagai bentuknya—individual, kelas, rasial partai politik—harus ditolak karena otoritas dan kebenaran mutlak hanya berpusat pada Allah semata.

Selain itu juga terdapat literatur lain yang berjudul *Islam dan Kaum Minoritas*.¹⁰ Buku ini merupakan antologi tulisan yang ditulis oleh Ahmad Suaedy, Alamsyah M Dja'far, M Subhi Azhari dan Rumadi. Dalam buku ini masing-masing penulis cenderung memfokuskan pembahasannya tentang konsep Islam mengenai minoritas seperti wacana, kritik dan pendalaman terhadap fiqh al-aqaliyyat; politik Islam, faktor regulasi dan akar-akar diskriminasi.

Dalam tulisannya yang berjudul *Membina Relasi Damai Antara Mayoritas dan Minoritas*¹¹ Suprpto menjelaskan relasi antara mayoritas-minoritas di Indonesia, yakni muslim selaku mayoritas dan non-muslim sebagai minoritas. Penelitian ini bertitik fokus pada peran konstitusi Negara melalui produk undang-

Online (Forum Studi Politik dan Teknologi Nasional) <https://jurnalparlemenonline.wordpress.com/2010/01/16/Islam-27/> yang diakses pada tanggal 26 desember 2016 pukul 15:59. Jurnal ParlemenO berada di bawah koordinasi Forum Studi Politik dan Teknologi Nasional (Forum SPTN) — berdiri pada berdiri pada 17 Agustus 2007 — dengan “visi” adalah terwujudnya keadilan sosial dan kemanusiaan serta keadaban publik.

¹⁰ Ahmad Suaedy dkk. *Islam dan Kaum Minoritas* (Jakarta : Wahid Institute, 2012) cet 1

¹¹ Suprpto, *Membina Relasi Damai Antara Mayoritas dan Minoritas*. Jurnal Analisis, Volume XII, Nomor 1, Juni 2012.

undangnnya dan kesiapan kultur umat Islam sebagai mayoritas dalam membina perdamaian.

Menurutnya diskriminasi yang terjadi dalam masyarakat bukan semata-mata karena hegemoni mayoritas akan tetapi juga ada peran Negara melalui kebijakan dan regulasi yang disahkan oleh dewan legislatif. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini ia mengajukan dua solusi yakni : Advokasi di jalur politik kesetaraan dan penguatan kelompok mayoritas atas nilai-nilai demokrasi.

*Sikap Islam Terhadap Minoritas Non-Muslim*¹² yang ditulis oleh Syamsul Hadi Untung menjelaskan bagaimana konsep di dalam Islam mengatur hak-hak minoritas. Karena sistem pemerintahan di dalam Islam mengatur semua hak warga Negara, termasuk hak minoritas yang harus dijaga dan dipenuhi. Tulisan tersebut memfokuskan pada pembahasan ahlu dzimmah yakni bagaimana perlakuan terhadap ahlu dzimmah dalam konstitusi Islam dengan berbagai konsekuensi yang melingkupinya seperti kewajiban membayar jizyah, berkomitmen terhadap konstitusi Islam dan menjaga perasaan kaum muslimin dengan sikap kesehariannya. Selain kewajiban mereka juga memiliki hak seperti perlindungan dari pemerintah, kebebasan berkeyakinan, ikut serta dalam politik dll.

Setiap tulisan yang telah penulis paparkan diatas memiliki ciri dan khasan-nya tersendiri di masing-masing tulisan, begitu juga dengan penulis. Berbeda halnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis mencoba mengulas tentang siapa saja dan bagaimana kaum mayoritas

¹² Syamsul Hadi Untung dan Eko Adhi Sutrisno, *Sikap Islam Terhadap Minoritas Non-muslim*. Jurnal Kalimah, Volume 12, Nomor 1, Maret 2014

dan minoritas dalam perspektif Al-Quran. Oleh karena itu, penelitian ini penulis rasa merupakan hal yang baru dan layak untuk diteliti lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk mendapatkan jawaban dari masalah pokok yang dikaji berdasarkan sumber bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi objek kajian. Penelitian ini juga bersifat penelitian kualitatif karena data yang diperlukan adalah data kualitatif berupa ayat Al-Quran yang berbicara tentang mayoritas dan minoritas.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode deskriptif analitis yaitu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data, kemudian data-data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut, diolah dan dianalisis.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Karena membahas kata-kata dalam Al-Quran secara langsung maka Al-Quran penulis jadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder adalah kitab kitab tafsir dan literatur-literatur otoritatif yang berkaitan dengan isu yang sedang

diteliti seperti kitab *Jami'u Al-Bayan* karya Ath-Thabari, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, *Tafsir Al-Misbah* karya M Quraish Shihab, kitab *Mu'jam Mufahras Li Alfadzi al-Quran* karya Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufradat Li Alfadzi Al-Quran* karya Raghib Al-Asfahani dan berbagai literatur lainnya. Penyebutan kitab-kitab tafsir di atas bukan berarti kitab-kitab tafsir yang lain tidak digunakan, selama masih relevan ia tetap dibutuhkan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis harus menempuh beberapa langkah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan semua kata *katsir* dan *qalil* dengan berbagai derivasinya yang terdapat dalam Al-Quran dengan menggunakan bantuan kitab *mu'jam mufahras li al-alfadz al-Quran*
- 2) Melacak ragam makna yang terkandung dalam kata *katsir* dan *qalil* dengan berbagai derivasinya yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Quran lalu mengklasifikasikannya kedalam bagian-bagian makna tertentu
- 3) Merangkum seluruh ayat yang memiliki makna mayoritas dan minoritas. Dalam proses ini juga dilakukan pendeskripsian terhadap golongan yang termasuk dalam kategori.
- 4) Menggolongkan tema-tema ayat menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik. Contohnya seperti menyatukan ayat-ayat yang berbicara tentang kefasikan menjadi bagian khusus.

- 5) Setelah semuanya terhimpun dalam bagian-bagian spesifik penulis menganalisis dan menjelaskan golongan-golongan tersebut sesuai dengan penjelasan yang ada dalam Al-Quran serta membandingkan dengan pandangan para ulama terhadapnya.
- 6) Menarik kesimpulan dari seluruh pembahasan dan kajian yang telah dilakukan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, Pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi dengan latar belakang penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta tinjauan pustaka yang menguraikan penelitian-terdahulu yang memiliki kaitan tema dengan penelitian ini dan perbedaannya. Selain itu, dalam bab ini juga berisi tentang kerangka teori, metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini ditutup dengan sistematika pembahasan yang menguraikan alur penelitian ini secara keseluruhan.

Dalam bab kedua menjelaskan tentang kata apa saja yang memiliki korelasi makna dengan kaum mayoritas dan minoritas. Didalamnya tidak lupa dipaparkan ragam makna yang terkandung dari kata-kata tersebut. Penting juga untuk dipaparkan derivasi dari kata-kata tersebut agar dapat memahaminya secara menyeluruh.

Dalam bab ketiga ini pembahasannya menjadi lebih spesifik. Bab ini berisi penjelasan tentang kaum-kaum mayoritas dalam Al-Quran. Didalamnya akan dijelaskan kaum seperti apa dan bagaimana yang disebut oleh Al-Quran sebagai kaum mayoritas dalam kehidupan di dunia ini.

Sama seperti dalam bab ketiga, bab keempat pembahasannya juga lebih spesifik, bab ini berisi penjelasan tentang kaum-kaum minoritas dalam Al-Quran. Pembahasan ini menjelaskan kaum seperti apa dan bagaimana yang disebut oleh Al-Quran sebagai kaum minoritas dalam kehidupan dalam dunia ini.

Dan yang terakhir adalah bab kelima yang berisi kesimpulan. Bab ini merupakan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah yang menjadi permasalahan sehingga lahir penelitian ini. Selain itu, bab ini juga memuat saran acuan untuk penelitian-penelitian lanjutan yang memiliki keterkaitan tema dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan mengenai Mayoritas dan Minoritas dalam Al-Quran memiliki ciri khas tersendiri yang cukup menarik untuk dikaji. Mungkin selama ini kebanyakan orang melihat kebenaran dan dapat menambah keyakinan dengan jumlah kuantitas pengikut dan penganutnya. Begitu juga sebaliknya, sesuatu yang diamalkan dan diyakini oleh segelintir orang terlihat sedikit tabu untuk dianggap suatu kebenaran. Tapi, dari hasil penelitian ini penulis mencoba menunjukkan bagaimana jawaban dan pandangan Al-Quran terkait fenomena ini. Dari hasil penelitian tentang kaum mayoritas dan minoritas dalam perspektif al-Quran, penulis menemukan beberapa kesimpulan.

Untuk melihat bagaimana Al-Quran menjelaskan tentang karakteristik kaum mayoritas dan minoritas dapat dilacak menggunakan kata *katsir*, *qalil*, *kam* dan *kaaiyin*. Namun untuk analisis tersebut harus dilakukan penyeleksian dan kategorisasi yang mana saja yang berbicara mengenai mayoritas dan minoritas suatu kaum. Karena tidak semua dari kata tersebut dapat bermakna mayoritas dan minoritas. Adakalanya ia bermakna lain diluar kategori yang dimaksud. Hal ini telah dijelaskan dalam bab 2 dari penelitian ini.

Dari sekian banyak kaum mayoritas yang dijelaskan al-Quran semuanya cenderung menggambarkan orang-orang yang melakukan perbuatan buruk.

Penulis menemukan 26 ciri yang disebut sebagai kaum mayoritas yang tidak satupun menunjukkan kepada hal-ha yang negatif. Justru semuanya identik dengan kejelekan sebagaimana berikut ini.

Kaum Mayoritas Universal :

1. Tidak Beriman
2. Tidak Bersyukur
3. Tidak Mengetahui
4. Suka Membantah
5. Lalai
6. Tidak Patuh
7. Kafir
8. Fasiq
9. Mendapat Azab
10. Penghuni Neraka dari Golongan Jin dan Manusia

Kaum Mayoritas Temporal :

1. Tidak Menggunakan Akal
2. Membenci Kebenaran
3. Bodoh
4. Zalim dalam Berserikat
5. Penyihir yang berdusta
6. Sesat
7. Musyrik

8. Melampaui Batas
9. Berpaling
10. Ahli Kitab yang Hendak Mengubah Keimanan
11. Berbuat Keburukan
12. Bergegas pada Perbuatan Dosa, Permusuhan dan Makan yang Haram
13. Bersujud Kepada Allah
14. Mengikuti Prasangka
15. Makan Harta dengan Cara Batil
16. Nabi beserta Pengikutnya yang Terbunuh/Berperang

Sedangkan orang-orang yang disebut al-Quran sebagai minoritas yakni mereka yang sedikit jumlahnya justru memiliki kesan positif dan berkonotasi positif. Berbanding terbalik dengan yang disebut sebagai mayoritas, yang minoritas tidak ada yang berhubungan dengan kejelekan dan perbuatan keburukan. Semuanya menjelaskan yang berkaitan dengan kebaikan dan jalan yang lurus sebagaimana bertikut ini.

Kaum Minoritas Universal :

1. Orang-Orang Bersyukur
2. Orang-Orang Beriman
3. Orang-Orang Beramal shaleh
4. Tidak Sesat

Kamu Minoritas Temporal :

1. Orang-Orang yang Tidak Berpaling
2. Tidak Berkhianat
3. Taat Kepada Pemimpin
4. Melarang Perbuatan Kerusakan
5. Penduduk Tempat yang Dibinasakan Allah

Berdasarkan penjelasan al-Quran kategori orang-orang yang minoritas jumlahnya lebih sedikit dari macam-macam orang yang disebut sebagai mayoritas. Jika jumlah dari kategori orang-orang yang mayoritas berjumlah 26 macam maka untuk orang yang disebut sebagai minoritas hanya memiliki 9 kategori. Selain itu wajah kaum minoritas dalam realitas keseharian seringkali menunjukkan wajah yang tertindas dan terisolasi sehingga kebenaran yang mereka anut terintimidasi. Hal ini tentu tidak terjadi bagi yang mayoritas. Padahal praktik diskriminasi dalam relasi mayoritas dan minoritas sama sekali tidak terhubung dengan kebenaran-kesalahan.

Jadi, kebenaran dan jalan yang lurus itu sama sekali tidak memiliki hubungan dengan jumlah kuantitas jumlah pengikut dan yang yakin terhadapnya. Kuantitas orang-orang tidak bisa dijadikan sebagai patokan menentukan kebenaran ataupun kesalahan.

B. Saran

Penyusun menyadari bahwa penelitian yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan. banyak faktor yang harus digali lagi serta harus dikaji ulang agar mendapatkan kajian yang lebih komprehensif, demi terwujudnya suatu

kemaslahatan. Semua itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan penulis dan luasnya ilmu Allah swt. Untuk itu telaah ini kiranya perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh, terutama mengenai mayoritas dan minoritas dalam relasi sosial kemasyarakatan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Abdul, Bukhari Shomad, *Problem Minoritas dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Analisis, Volume XII, Nomor 1, Juni 2012.

Abu al-Tayyib Muhammad Sadiq Khan, *Fathul Bayān Fi Maqāsid Al-Quran*. Beirut : Maktaba al-‘ashriyyah, 1992

Abul Fazl Ezzati, *The Revolutionary Islam and The Islamic Revolution*” terj Forum Studi Politik dan Teknologi Nasional (Forum SPTN)

Aibdi Rahmat, *Kesesatan Dalam Perspektif Al-Quran; Kajian Tematik Terhadap Istilah “Dalal” Dalam Al-Quran*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007

Al-Alusi, Syihabuddin Mahmud. *Rûh Al-Ma’āni Fī Tafsīr Al-Qurān Al-‘Azhīm Fī Al-Sab’i Al-Matsāni*. Beirut : Dar al-kutub, 1415. juz 6

Al-Asfahani, Raghīb. *Mu’jām Mufradāt lil alfādzi al-Qurān*. Tk : Maktaba Al-Musthafā Al-Bāz, tt

Al-Baqi, Fuad Abd. *Mu’jam Mufahras Li-Alfādzi Al-Qurān Al-Karīm*. Kairo : Dār al-Hadīts, 1364

Berjak, Rafik dalam Leaman, Oliver. *The Quran : an encyclopedia*. New York : Routledge, 2006

Al-Damaghani, Husein bin Muhammad. *Qamus Al-Quran*. Tk : Dar al-‘ilm li al-malayin, 1980. cet 3

Al-Farahi, Abdul Hamid. *Mufradātu Al-Qurān : Nazharatun Jadīdatun fī Tafsīr Alfīdzin Qurāniyyah*. Tk : Dār al-Gharb al-Islami, 2002

Faris, Ibnu. *Mu'jam maqāyis al-lughah*. Juz I Beirut : Matba'ah al-mustafa al-bab al-Halibi, 1970

Haekal, Husein. *Hayātu Muhammad* terj Ali Audah. Jakarta : Pustaka Jaya, 1980. cet 5

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : Pustaka Panjimas, 1984. Juz 5

----- *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : Panjimas, 1984. Juz 7

----- *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : Panjimas, 1984. Juz 30

Ibnu asyur, Muhammad al-Thahir. *al-tahrīr wa al-tanwīr*. Tunisia : al-dar al-tunisiah linnusyur, 1984. Juz 15

Ibnu Faris, *mu'jam maqāyis al-lughah*. Dar al-fikr, 1979. Juz 5

Isa, A Ghani, "Fenomena Alam dalam Perspektif Al-Quran" dalam Serambi Indonesia 28 November 2014

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kašīr, Ibnu. *Al-tafsir al-Quran al-'azhim*. Tahqiq ibnu salamh. tk : Dar al-tayyibah li al-nsy wa al-tauzi', 1999. Juz 2

----- *Tafsir Al-Quran Al-'azhim* (Dar Tayyibah, 1999) tahqiq Salamah. Juz 7

Leaman, Oliver. *The Quran : an encyclopedia*. New York : Routledge, 2006

Muhammad, Mubarak bin. *Risālah al-syirki wa muzāhirihi*. Dar al-Rayah : 2001

Al-Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*. Surabaya : Pustaka Progressif, 1997

Munir, Ahmad. *Teologi Dinamis*. Yogyakarta : STAIN Ponorogo Press, 2010

Qaramaliki, Muhammad Hasan Qadrdan, *Al-Quran dan Pluralisme Agama*. Jakarta: Sadra Press, 2011. Terj Abdurrahman Arfan. Cet 1

- Al-Qaradhawi, *Yusuf. Fī fiqhi al-aqalliyāt al-muslimah*. Cairo : Dar al-Syuruq, 2001
- *Al-Quran Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Gema Insani Press, 2001
- Al-Qaththān, Mannā' Khalil. *Mabāhith fī ulūmi al-Qurān*. Beirut : Mansyûrāt al-‘ashr, 1997
- Al-Qurthubi, *Al-Jāmi’ al-ahkām al-Qurān*. Kairo : Dār Al-kutub, 1964. juz 1
- *Al-Jāmi’ li-ahkāmi Al-Qurān*. Kairo : Dar al-kutub, 1964. juz 8
- Qutub, Sayyid. *Fī Zhilāl Al-Qurān*. Beirut-Cairo : Dār Al-Syurûq, 1412. cet 17
Juz 3
- Ar-Razi, Fakhrudin. *Mafātīh Al-Ghaib*, Beirut : Dar Ihya`i At-Turats Al-‘arabi, 1420. cet 3 juz 1
- *Mafātīh Al-Ghaib*. Beirut : Dar Ihya’ al-turats ‘araby, 1420. cet 3 juz 9
- *Mafātīh Al-Ghaib*. Beirut : Dār Ihyā al-Turāts al-‘araby, 1420. Cet 3 juz 12
- *Mafātīh Al-Ghaib*. Beirut : Dār Ihyā al-Turāts al-‘araby, 1420. juz 21
- Ridha, M Rasyid. *Tafsīr al-Qurān al-Hakīm*. tk : Al-Haiyyiah al-Mishriyyah al-‘ammah lilkitāb, 1990. juz 6
- *Tafsīr al-Quran al-Hakim*. tk : Al-Haiyyiah al-Mishriyyah al-‘ammah lilkitab, 1990. juz 10
- *Tafsīr al-Qurān al-Hakīm*. tk : Al-Haiyyiah al-Mishriyyah al-‘ammah lilkitāb, 1990. juz 11

- Al-Samarra`i, Fadhil. *Lamasat Bayaniyyah fi Nushushi min al-Tanzil Aman* : Dar
‘imar,2003
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Quran*.
Jakarta : Lentera Hati, 2002. Volume 5
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta :
Lentera Hati, 2002. Volume 8
- . *Tafsir Al-Misbah Kesan, Pesan dan Keserasian makna Al-Quran*. Jakarta
: Lentera Hati, 2002. Volume 13
- Suaedy, Ahmad dkk. *Islam dan Kaum Minoritas*. Jakarta : Wahid Institute, 2012.
cet 1
- Suprpto, *Membina Relasi Damai Antara Mayoritas dan Minoritas*. Jurnal
Analisis, Volume XII, Nomor 1, Juni 2012.
- Syamsul Hadi Untung dan Eko Adhi Sutrisno, *Sikap Islam Terhadap Minoritas
Non-muslim*. Jurnal Kalimah, Volume 12, Nomor 1, Maret 2014
- Asy-Sya’rawi, M Mutawali. *Tafsir asy-sya’rawi – al-khawathir*. Tk : muthabi’
akhbar al-yaum, 1997. juz 5
- *Tafsir asy-sya’rawi – al-khawāthir*. Tk : muthabi’ akhbar al-yaum, 1997.
Juz 18
- Asy-Syinqithi. *Tafsīr adhwā’ al-bayān fī ṭdhāh al-Qurān bi al-Qurān*. Jakarta :
Pustaka Azzam, 2006. Terj Fathurrazi
- Al-Thabari, *Tafsir jami’u al-bayan* tahqiq Ahmad Muhammad Syakir. Tk :
muassasah al-risalah, 2000. Juz 7

----- *Tafsir jāmi' u al-bayān* tahqiq Ahmad Muhammad Syakir. Tk : muassasah al-risalah, 2000. Juz 15

Ulya, Imarotul. *Penafsiran kata jahalah dan berbagai macam bentuknya dalam Al-Quran menurut Al-Maraghi, Sayyid Qutub dan Quraish Shihab.* Skripsi Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011

Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasysyaf 'an haqaiq ghawamidh al-tanzil.* Beirut : Dar Al-kitab al-'araby, 1407. Cet 3 juz 1

----- *Tafsir Al-Kasysyāf 'an haqāiq ghawāmidh al-tanzīl.* Beirut : Dar Al-kitab al-'araby, 1407. Cet 3 juz 2

Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir al-munir fi al-'qidah wa al-asyari'ah qa al-manhaj.* Damaskus : Dar al-Fikr, 1418. Juz 10

----- *Tafsīr Al-Munīr Aqīdah, Syarīah, Manhaj.* Jakarta : Gema Insani, 2013. Terj Abdul Hayy Al-Kattani, cet 1, juz 1

CURICULUM VITAE

Nama : Fadhli

Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 6 Mei 1995

Alamat : Lhong Raya, Banda Aceh, Aceh

Alamat Yogyakarta : Aliansi Rumoh Pink, Jalan Kaliurang KM 9.3
Sleman Yogyakarta

No Hp/Email : 082323272293/ fadhli.st4@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Ibrahim Husin

Ibu : Rohana

Pendidikan : MIN Lhong Raya Banda Aceh (2001)
MtsS Oemar Diyan Aceh Besar (2007)
MAS Oemar Diyan Aceh Besar (2010)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013)